

BAB III

OBYEK & METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Dalam pedoman penulisan skripsi akuntansi (2011: 16) menyatakan “obyek penelitian merupakan variabel-variabel yang menjadi perhatian peneliti. Dan pada bagian ini dikemukakan pula di mana dan kapan penelitian akan dilakukan”. Berdasarkan pendapat yang disampaikan sebelumnya, maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah Kompetensi Auditor Internal Terhadap Pendeteksian *Fraudulent Financial Reporting* pada BUMN se-Kota Bandung.

Tabel 3.1
Daftar BUMN Kota Bandung

No	Nama BUMN
1	Perum Bulog
2	PT. Dirgantara Indonesia (Persero)
3	PT. PINDAD
4	PT. Pos Indonesia (POSINDO)
5	PT. Bank Negara Indonesia. Tbk
6	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (TELKOM)
9	PT. Kereta Api Indonesia (KAI)
10	Perum Perhutani
11	PT. Kimia Farma (Persero)
12	PT. Bio Farma (Persero)

Sumber : Data Diolah

Penelitian ini hanya dapat dilakukan kepada 6 BUMN yang berada di Bandung yaitu, PT. Dirgantara Indonesia, PT. Pindad, PT. KAI, PT. Pos Indonesia, Perum Bulog, dan Perum Perhutani. Karena berberapa faktor sehingga tidak dapat melakukan penelitian terhadap keenam BUMN yang lainnya.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Muh. Nazir (2003: 84) menyatakan “desain penelitian merupakan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Dalam pedoman penulisan skripsi akuntansi (2011: 17) menyatakan “desain penelitian merupakan rencana yang terstruktur berisi pendekatan yang dipakai untuk menjawab perumusan permasalahan”. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti yang lebih bersifat kausal, sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2011: 11).

Karena penelitian ini berusaha menjelaskan hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2011: 36) menyatakan “penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih”.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi variabel

Menurut Sugiyono (2011: 38) mendefinisikan “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sesuai dengan penelitian “Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Terhadap Pendeteksian *Fraudulent Financial Reporting*” penulis melakukan pengujian dengan menggunakan dua variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2011: 39) variabel independen sering disebut juga variabel bebas. variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dari pendapat yang dikemukakan Sugiyono tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompetensi Auditor Internal (X).

2. Variabel Dependen

Sedangkan variabel dependen menurut Sugiyono (2011: 39) didefinisikan sebagai variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dari pendapat yang disampaikan oleh Sugiyono tersebut maka yang dimaksud variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendeteksian *Fraudulent Financial Reporting*. Dalam variabel Y ini menggunakan dimensi dan indikator berdasarkan Tuanakotta (2010) dan Rezaae (2002) yang disesuaikan dengan kondisi BUMN yang berada di Bandung.

1. Red Flags pada struktur organisasi yang sesuai dengan BUMN adalah:
 - a) Manajemen yang kurang pengalaman
 - b) Kurangnya pengawasan manajemen
 - c) Kurang bertanggung jawabnya dalam tata kelola perusahaan
 - d) Tidak efektifnya kepemimpinan
 - e) Kurangnya evaluasi personil
 - f) Penggunaan beberapa bank yang berbeda untuk tujuan tertentu
 - g) Kegagalan untuk memperhatikan detail

2. Red flags pada kondisi keuangan yang sesuai dengan kondisi BUMN adalah:
 - a) Penurunan kualitas laba yang dibuktikan dengan penurunan tajam volume penjualan
 - b) Kurangnya modal kerja yang memadai
 - c) Sangat tingginya utang
 - d) Kredit yang ketat, suku bunga yang tinggi, dan mengurangi kemampuan untuk memperoleh kredit
 - e) Kekurangan kas atau arus kas yang negatif
 - f) Terus beroperasi dalam keadaan krisis
 - g) Kerusakan laba akibat penurunan yang signifikan dalam pendapatan atau peningkatan substansial dalam pengeluaran
3. Red flags pada kondisi bisnis dan lingkungan industri yang sesuai dengan kondisi BUMN adalah:
 - a) Modal kerja yang tidak memadai
 - b) Risiko perubahan teknologi yang cepat
 - c) Suku bunga yang tinggi dan eksposur mata uang
 - d) Tidak menguntungkan kondisi ekonomi industri
 - e) Operasi sangat komputerisasi
 - f) Banyak entri yang disesuaikan pada saat audit
 - g) Ketidakpastian yang signifikan mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan.
 - h) Signifikan persediaan dan aktiva lain yang memerlukan keahlian khusus untuk penilaian
4. Audit Investigatif (Tuanakotta, 2010)
 - a) Penggunaan teknik-teknik audit yang dilakukan oleh *internal* maupun *eksternal auditor* dalam mengaudit laporan keuangan.
 - b) Penelusuran jejak-jejak arus kas

Berdasarkan penjelasan dan indikator-indikator yang dijelaskan di atas, maka untuk memahami lebih jelas mengenai penggunaan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis membuat operasional variabel dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel X

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Variabel Independen (X) Kompetensi Auditor Internal (<i>International Professional Parctices Framework, 2011</i>)	Keahlian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Auditor internal memiliki pengetahuan, kompetensi dan keterampilan dalam melakukan pekerjaannya. 2. Auditor internal memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengevaluasi risiko <i>fraud</i>. 3. Auditor internal harus memiliki pengetahuan mengenai teknologi informasi 	Interval	1, 2, 7 3, 4 5, 6
	Kemampuan Profesional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Auditor internal harus melakukan kemampuan profesional dengan mempertimbangkan: <ol style="list-style-type: none"> a. Tingkat kerja yang diperlukan b. Kerumitan yang relatif, materialitas, atau hal-hal signifikan yang sesuai kepastian prosedur c. kemungkinan kesalahan yang signifikan d. kepastian biaya sehubungan dengan manfaat potensial 2. Auditor internal harus mempertimbangan penggunaan audit berbasis teknologi. 3. Auditor internal harus waspada dengan risiko signifikan 	Interval	8 – 11 12 13
	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pendidikan auditor internal 2. Memiliki sertifikasi sesuai dengan profesi 3. Kemampuan auditor internal berkaitan dengan risiko dan 	Interval	14, 21 15, 16 17, 18

		pengendalian organisasi 4. Auditor internal mampu melaksanakan audit khusus dan pekerjaan konsultasi		19, 20
--	--	---	--	--------

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Y

Variabel	Dimensi	Indikator	Sakala	No Item
Variabel Dependen (Y) <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Rezaee Zabihollah, 2002 & Tuanakotta, 2010)	<i>Red Flags</i> pada Strukur Organisasi	1. Manajemen yang kurang pengalaman	Interval	1
		2. Kurangnya pengawasan dari manajemen		2
		3. Kurang bertanggungjawabnya dalam tata kelola perusahaan		3
		4. Tidak efektifnya kepemimpinan		4
		5. Kurangnya evaluasi personil		5
		6. Penggunaan beberapa bank yang berbeda untuk tujuan tertentu		6
		7. Kegagalan untuk memperhatikan detail		7
	<i>Red Flags</i> pada Kondisi Keuangan	1. Penurunan kualitas laba yang dibuktikan dengan penurunan tajam volume penjualan	Interval	8
		2. Kurangnya modal kerja yang memadai		9
		3. Sangat tingginya utang		10
		4. Kredit yang ketat, suku bunga yang tinggi, dan mengurangi kemampuan untuk memperoleh kredit		11
		5. Kekurangan kas atau arus kas negatif		12
		6. Terus beroperasi dalam keadaan krisis		13

	7. Kerusakan laba akibat penurunan yang signifikan dalam pendapatan atau peningkatan substansial dalam pengeluaran		14
<i>Red Flags</i> pada Lingkungan Industri dan Bisnis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal kerja yang tidak memadai 2. Risiko perubahan teknologi yang cepat 3. Suku bunga yang tinggi dan eksposur mata uang 4. Tidak menguntungkan kondisi ekonomi dalam industri 5. Operasi yang sangat komputerisasi 6. Banyak entri yang disesuaikan pada saat audit 7. Ketidakpastian yang signifikan mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan 8. Signifikan persediaan aktiva lain yang memerlukan keahlian khusus untuk penilaian 	Interval	<p>15</p> <p>16</p> <p>17</p> <p>18</p> <p>19</p> <p>20</p> <p>21</p> <p>22</p>
Audit Investigatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan teknik-teknik audit yang dilakukan oleh <i>internal</i> maupun <i>eksternal auditor</i> dalam mengaudit laporan keuangan. 2. Penelusuran jejak-jejak arus uang. 	Interval	<p>23</p> <p>24</p>

Sumber : Data diolah

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2011: 80) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Sedangkan menurut Suharyadi dan Purwanto (2009: 7) “populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian”.

Berdasarkan uraian yang disampaikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor internal yang berada pada seluruh BUMN yang berada di kota Bandung yang berjumlah 90 orang. Akan tetapi ada beberapa kesulitan yang akan terjadi apabila menggunakan seluruh anggota populasi untuk mendapatkan parameter, maka dikembangkanlah sampel menurut Suharyadi dan Purwanto (2009: 6).

Sugiyono (2011: 81) menyatakan “sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Suharyadi dan Purwanto (2009: 7) “sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian”. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009: 8) sampel dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

1. Sampel probabilitas
Sampel probabilitas merupakan suatu sampel yang dipilih sedemikian rupa dari populasi sehingga masing-masing anggota populasi memiliki probabilitas atau peluang yang sama untuk dijadikan sampel
2. Sampel nonprobabilitas
Sampel nonprobabilitas merupakan suatu sampel yang dipilih sedemikian rupa dari populasi sehingga setiap anggota tidak memiliki probabilitas atau peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

Berdasarkan uraian di atas maka, teknik sampel yang sesuai dengan penelitian ini adalah teknik sampel nonprobabilitas. Sedangkan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sugiyono (2009: 68) menyatakan bahwa “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Sugiyono (2009: 68) “dalam populasi ini dilakukan bila populasi relative kecil, kurang dari 30 orang atau peneliti yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang kecil”.

Menurut Arikunto (2002: 121) menyatakan bahwa “unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek penelitian”. Berdasarkan uraian maka unit analisis pada penelitian ini adalah auditor internal yang berada pada BUMN di kota Bandung.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2011: 137) menyatakan “pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder”. Dan Sugiyono (2011: 137) menyatakan “sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Sugiyono (2011: 137) menyatakan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2011: 147). Menurut Sugiyono (2011: 147) menyatakan kegiatan dalam analisis data adalah:

Mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Langkah-langkah yang akan dilakukan oleh penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden yang berkaitan mengenai pernyataan yang berkaitan mengenai variabel X dan variabel Y.

2. Setelah melakukan pengumpulan kuesioner, maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengelompokan data yang diperoleh sesuai kelompok variabel masing-masing.
3. Lalu tahap selanjutnya adalah melakukan pemberian skor untuk jawaban dari setiap item pernyataan yang diajukan.
4. Skala dalam pengukuran variabel X dan variabel Y tersebut adalah ordinal dengan skala likert. Menurut Sugiyono (2011: 93) “dengan menggunakan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel”. Dan Sugiyono (2011: 93) menyatakan “indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”. Sugiyono (2011: 93) menyatakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, antara lain sebagai berikut:

Table 3.4
Skala Penilaian Kuesioner

No	Keterangan	Skala Positif
1	Sangat tinggi	5
2	Tinggi	4
3	Sedang	3
4	Rendah	2
5	Sangat rendah	1

Sumber: Sugiyono (2011: 95)

3.2.5.1 Transformasi Data

Data yang dihasilkan dari penyebaran kuesioner mempunyai tingkat pengukuran ordinal sedangkan uji statistik yang akan digunakan mengharuskan data minimal berskala interval, sehingga data tersebut harus dinaikan skalanya menjadi

interval dengan menggunakan *Method of Successive Internal* (MSI) dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Husein Umar (2008: 167) dalam bukunya sebagai berikut:

1. Tentukan frekuensi tiap skor pertanyaan. Untuk semua item pertanyaan dihitung frekuensi jawabannya, berapa responden yang menjawab untuk mendapatkan masing-masing skor 1, 2, 3, 4, atau 5. asumsikan alternatif jawaban hanya 5.
2. Tentukan Proporsi (P) tiap skor jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
3. Tentukan proporsi (P) tiap skor jawaban secara kumulatif.
4. Hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif dari tiap skor dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Tentukan nilai densitas yang diambil dari nilai Z untuk setiap skor dengan menggunakan tabel Densitas
6. Tentukan nilai skala (NS) untuk setiap nilai Z dengan rumus:

$$NS = (A - B) / (C - D)$$
 Keterangan:
 A = nilai densitas pada skor sebelum skor yang diamati
 B = nilai densitas pada skor yang diamati
 C = nilai probabilitas kumulatif pada skor yang diamati
 D = nilai probabilitas kumulatif pada skor sebelum skor yang diamati
7. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$NT = NS + (1 + |NS_{min}|)$$
 dimana $|NS_{min}|$ adalah harga mutlak NS yang paling kecil dari skor yang tersedia.

Setelah ditransformasikan dari skala ordinal menjadi skala interval maka data dapat dianalisis lebih lanjut.

3.2.5.2 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2011: 121) menyatakan “ valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid”.

Dalam pengujian ini data yang digunakan masih data ordinal. Untuk menghitung korelasinya menggunakan teknik korelasi *Rank Spearman* dengan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{n^3 - n}$$

(Moh. Nazir 2003:453)

r_s = koefisien korelasi Rank Spearman

d_i = selisih Rank X dan Rank Y

N = Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan item atau pertanyaan mana yang memiliki validitas yang memadai ditetapkan patokan besaran koefisien item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. Artinya, semua item pertanyaan atau pernyataan yang memiliki koefisien korelasi item total dikoreksi sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan memiliki validitas internal yang memadai, dan kurang dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan item tersebut tidak valid.

3.2.5.3 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2011: 121) menyatakan bahwa “*instrument reliable* adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Pengujian reliabilitas instrumen dengan rentang skor 1-5 menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. *Alpha Cronbach* adalah

koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain.

Adapun rumus yang dipakai dalam uji reliabilitas ini adalah:

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{1 - \sum s_i^2}{st^2} \right)$$

(Sugiyono, 2011 : 365)

Keterangan

r_1 = reliabilitas instrumen

k = mean kuadrat antara subyek

st^2 = mean kuadrat kesalahan

$\sum s_i^2$ = jumlah varian butir

Alpha Cronbach dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Menurut Sugiyono (2011: 367) “Semakin dekat *Alpha Cronbach* dengan 1 (satu), semakin tinggi keandalan konsistensi internal. Adapun pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas ini didasarkan reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 adalah dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik.

3.2.5.4 Pengujian Hipotesis

Suharyadi dan Purwanto (2008: 82) menyatakan “hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, karena cara ini lebih

mudah”. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi (Suharyadi & Purwanto, 2008: 82).

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2008: 82) mendefinisikan pengujian hipotesis sebagai berikut:

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk memutuskan apakah akan menerima atau menolak hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (Suharyadi & Purwanto, 2008: 83). Langkah yang dilakukan yaitu dengan menetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2008: 84) menyatakan “hipotesis nol adalah suatu pernyataan mengenai nilai parameter populasi”. Dan Suharyadi dan Purwanto (2008: 84) “hipotesis alternatif adalah suatu pernyataan yang diterima jika data sampel memberikan cukup bukti bahwa hipotesis nol adalah ditolak”.

Berdasarkan definisi yang disampaikan di atas maka, dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis nol dan hipotesis alternatif adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \rho = 0$, artinya terdapat pengaruh positif antara kompetensi audit internal dalam pendeteksian *fraudulent financial reporting* pada BUMN Se-Kota Bandung.

- $H_a : \rho \neq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif antara kompetensi auditor internal dalam pendeteksian *fraudulent financial reporting* pada BUMN Se-Kota Bandung.

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji t_{hitung} yang memiliki rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r_s \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

(Sugiyono, 2011: 216)

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (dk = n-2)

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (dk = n-2)

3.2.5.5 Pengujian Statistik

Data yang digunakan untuk pengujian ini berasal dari variabel X dan variabel Y yang pengukurannya menggunakan skala ukur ordinal yaitu tingkat ukuran yang memungkinkan peneliti mengurutkan respondennya dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi.

Peneliti menggunakan uji regresi sederhana untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel (Sudjana, 2004: 201). Rumus regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b x$$

(Sudjana, 2004: 204)

Adapun rumusan manualnya untuk koefisien regresi sederhana yaitu:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

(Sudjana, 2004: 205)